

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Perancangan ini berfokus pada perancangan fasad dengan penerapan material prafabrikasi beton pada hotel bisnis di Surabaya. Pendekatan perancangan menggunakan pendekatan pragmatik yaitu pendekatan perancangan bentuk melalui tahap *trial and error* (Pawitro, 2009:179). Aspek pragmatis arsitektur mencakup variabel lokasi, aktivitas pengguna, fungsi ruang, dan teknik bangunan/konstruksi.

Dalam rangkaian proses perancangan, tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Menetapkan permasalahan dan tujuan perancangan
2. Pengumpulan data terkait berupa data primer dan sekunder
3. Menetapkan variabel kajian sebagai kriteria dasar perancangan
4. Analisis dan sintesis data
5. Penyusunan konsep perancangan
6. Pembahasan hasil perancangan
7. Kesimpulan hasil perancangan

Secara umum rangkaian metode yang digunakan antara lain:

1. Metode deskriptif, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi objek rancangan berupa hotel bisnis terkait pengguna dan aktivitas di dalamnya. Proses identifikasi selanjutnya mengenai tinjauan fasad bangunan serta penerapan material prafabrikasi beton sebagai teknik konstruksi.

2. Analisis dan sintesis, berupa analisis terkait perancangan hotel bisnis. Analisis yang dibutuhkan terkait tapak, programatik ruang, dan analisis penerapan material prafabrikasi beton pada fasad bangunan. Pada analisis penerapan material prafabrikasi beton pada fasad bangunan hotel bisnis didasarkan pada karakter visual fasad, sistem konstruksi, serta kebutuhan-kebutuhan operasional dalam skala tapak dan bangunan. Pada tahapan analisis dilakukan dengan pendekatan pragmatis untuk menemukan gagasan awal rancangan terbaik.

Hasil analisis kemudian di buat sintesis berupa konsep dasar rancangan dari masing-masing aspek. Hasil sintesis penerapan material prafabrikasi beton pada fasad bangunan berupa strategi menciptakan karakter visual fasad dengan material prafabrikasi beton.

3. Tahap perancangan, perancangan diawali dengan pengembangan konsep dasar dari hasil sintesis dari setiap aspek analisis dan sintesis. Hasil tahap perancangan berupa konsep akhir untuk hasil desain

4. Pembahasan hasil desain, melakukan pengecekan ulang ulang hasil desain dengan rumusan masalah dan batasannya. Pengecekan dilakukan sesuai dengan ketercapaian tolok ukur variabel perancangan yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait objek rancangan bertujuan untuk digunakan sebagai dasar perancangan. Kebutuhan data rancangan mengenai objek dan tapak disertai sumber data berikut cara pengambilannya terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kebutuhan data objek rancangan hotel bisnis

Data yang dibutuhkan	Sumber data	Cara pengambilan data	
Kondisi fisik tapak	Pengukuran tapak	Survei (pengukuran dan observasi) tapak	Data primer
Tinjauan Hotel	<ol style="list-style-type: none"> <i>Oxford, The advance learner's Dictionary</i> (2011); Surat keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi no. KM 37/PW.340/MPPT-86; <i>The American Hotel and Motel Association</i> (AHMA) yang berisi tentang pengertian hotel secara umum Panduan Perancangan Bangunan Komersial (Marlina Endy, 2008) yang berisi tentang pengertian hotel bisnis Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tahun 2013 yang berisi tentang klasifikasi hotel Hotel, Restaurant, Bars (W.S Hatrell and Patners, 1996) yang berisi tentang pedoman perencanaan hotel 	Studi literatur	Data sekunder
Tinjauan fasad bangunan	<ol style="list-style-type: none"> Architectural Composition (Krier, 1988) yang berisi tentang definisi fasad Arsitektur: bentuk, ruang dan tatanan (francis DK Ching, 2008) yang berisi tentang karakter visual fasad 		
Tinjauan material prafabrikasi	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip dan gambaran umum konstruksi prafabrikasi (rahman) yang berisi tentang sejarah perkembangan sistem pracetak dan produk prafabrikasi beton Potensi penggunaan sistem modular dalam konstruksi (Wulfram, 2008) yang berisi tentang kualifikasi, keuntungan & kelemahan konstruksi, sistem pracetak dan produk prafabrikasi beton. 		

Data yang dibutuhkan	Sumber data	Cara pengambilan data
	3. Precast concrete facades bring buildings to life (Suikka, 2015) berisi tentang rancangan fasad dengan sistem prafabrikasi beton	
Tinjauan objek komparasi	1. Hotel Morrisey (www.archdaily.com) 2. The Canada Hotel (www.archdaily.com) 3. 290 Mulberry Condominium (www.archdaily.com)	
Peraturan daerah terkait lokasi tapak	RTRW Kota Surabaya tahun 2010-2030	

3.3 Variabel Perancangan

Penetapan variabel perancangan bertujuan untuk mempermudah dalam proses perancangan. Variabel perancangan ditetapkan sebagai kriteria dasar desain. Penetapan variabel dilengkapi dengan parameter atau tolok ukur perancangan yang dipenuhi. Variabel perancangan hotel mengacu pada teori-teori terkait dengan topik kajian, yaitu: Standar klasifikasi hotel, pedoman perencanaan hotel, teori komposisi arsitektur kaitannya dengan elemen visual pada fasad serta sifat dan kualitas beton prafabrikasi per vendor produksi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perancangan yaitu elemen desain pada fasad bangunan. Adapun variabel perancangan yang akan digunakan, antara lain:

1. Variabel Tapak dan Bangunan

Tabel 3. 2 Variabel Tapak dan Bangunan

Variabel	Kriteria	Sumber
Regulasi	Kesesuaian terhadap tata guna lahan serta regulasi pada tapak terkait, seperti GSB, KDB, KLB, KDH	<i>Hotel, Restaurant, Bars (W.S Hatrell and Patners, 1996)</i>
Zonasi	Penentuan zonasi unit hotel, fasilitas, sirkulasi serta ruang penunjang lainnya dalam hotel secara efisien.	PerMen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013
Ruang	Penentuan unit hotel berdasarkan aspek kuantitatif dan kualitatif sesuai kebutuhan ruang dan standar operator hotel Aston International.	
Bentuk dan tata massa	Penentuan bentuk berdasarkan hasil interpretasi dari besaran ruang yang sudah dikelompokkan sesuai fungsi/zonasi.	
Sirkulasi, transportasi dan parkir	Penetapan sirkulasi dan pencapaian dari luar ke dalam tapak, dan di dalam tapak baik pejalan kaki maupun kendaraan bermotor sesuai dengan kondisi sirkulasi di kawasan sekitar. Serta penyediaan parkir yang didasarkan pada perolehan data kuantitatif aktivitas pengguna.	
Pengolahan vegetasi	Peletakan rancangan vegetasi maupun vegetasi eksisting yang berpengaruh positif terhadap aktivitas bangunan hotel bisnis.	<i>Hotel, Restaurant, Bars (W.S Hatrell and Patners, 1996)</i>
Tanggap iklim	Memaksimalkan potensi iklim terhadap bangunan hotel bisnis.	
Sistem struktur	Penentuan jenis struktur utama pada bangunan yang sesuai dengan karakter hotel bisnis.	
Utilitas	Rancangan alur dan mekanisme pengelolaan air bersih berdasarkan perhitungan penggunaannya pada hotel bisnis secara kuantitatif sesuai teknis teknologi terkait.	

2. Variabel Fasad Hotel Bisnis

Tabel 3. 3 Variabel Fasad Hotel Bisnis

Variabel	Kriteria	Sumber
Tampilan fasad	Eksplorasi teori komposisi (wujud, proporsi, irama, posisi, warna dan tekstur) yang memiliki potensi kontributif ke dalam tampilan bangunan	Komposisi Arsitektur (Krier, 2001)
	Implementasi unsur estetika ke dalam tampilan bangunan yang sesuai dengan karakter hotel bisnis.	
	Wujud dari rancangan fasad harus memperhatikan keselarasan wajah dengan kawasan sekitarnya.	Studi Komparasi
Sebagai fungsi hunian tipikal, komposisi pada fasad hotel bisnis dapat menggunakan pengolahan tekstur 2D/3D untuk menghindari kesan monoton.		
Material fasad	Penggunaan material prafabrikasi beton sebagai bahan utama fasad bangunan	<i>Precast concrete facades bring buildings to life</i> (Suikka, 2015)
	Kesesuaian sifat dan karakter material beton dengan rancangan tampilan fasad	
	Pemilihan jenis dan tipe per merk dagang material beton prafabrikasi yang sesuai dengan karakter dan bentuk fasad serta efisien dalam penerapan dan perawatannya.	
	Konfigurasi material fasad beton prafabrikasi berupa panel dengan ukuran sesuai dengan struktur rangka, sehingga tidak membutuhkan sistem pengikat lain.	Studi Komparasi
	Memiliki ketahanan secara fisik sesuai dengan kebutuhan iklim bentuk geografi setempat, seperti <i>thermal isolated</i> , <i>waterproof</i> . Keunggulan sistem prafabrikasi yang <i>customizable</i> dapat memenuhi kebutuhan desain walaupun berupa panel tetap memperhatikan detail tekstur 3D.	

3.4 Metode Analisis dan Sintesis

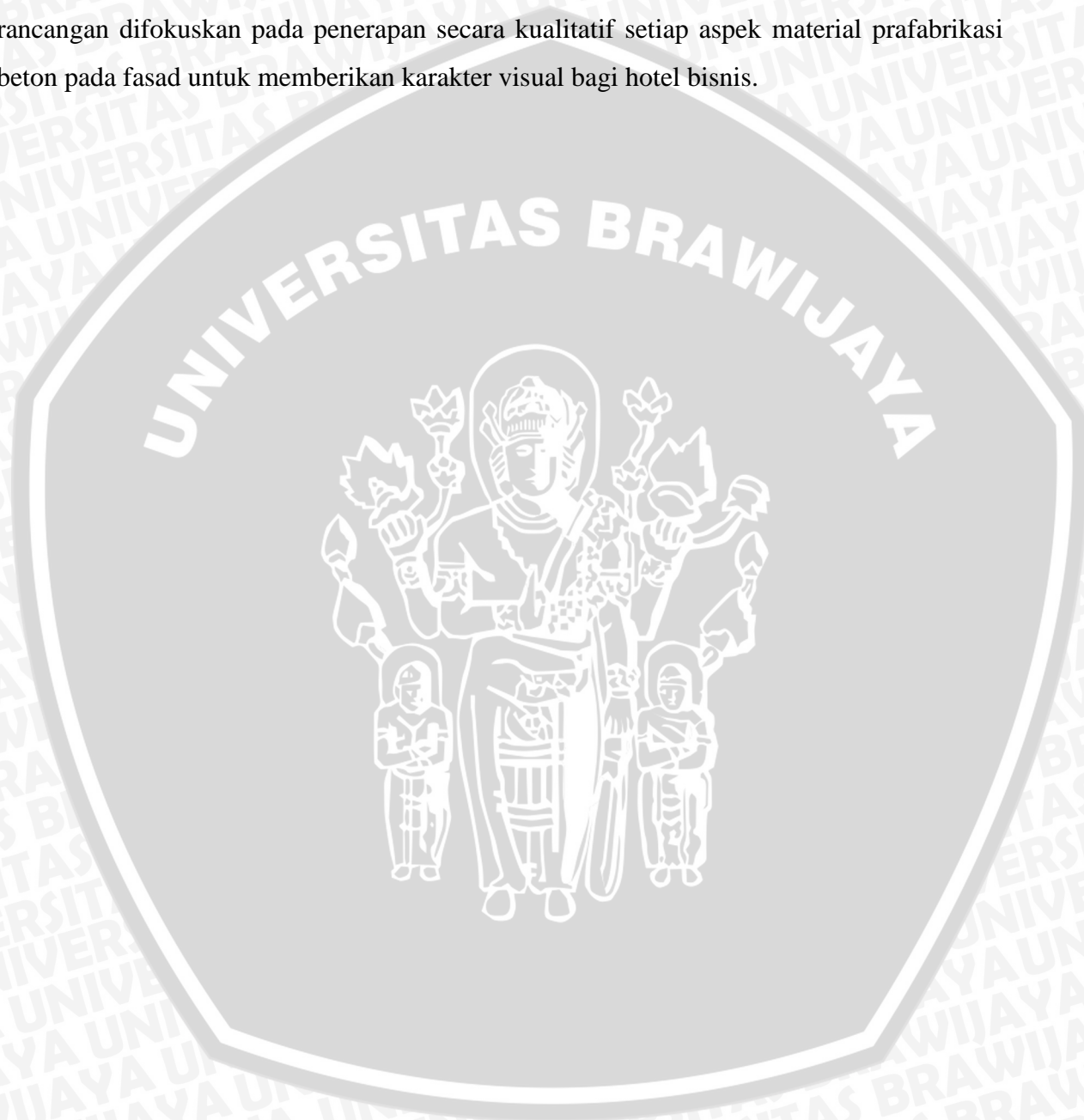
Pengolahan data yang dilakukan yaitu menyajikan secara deskriptif, diagram dan tabulasi, dengan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan teori dan objek komparasi. Data dan teori pendukung dari studi literatur yang telah didapatkan kemudian dianalisis sesuai dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis yang dilakukan terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Analisis dan sintesis programatik ruang: mengolah data kebutuhan ruang, jenis dan jumlah pengguna bangunan dengan cara mengelompokkan ruang berdasarkan sifat ruang (publik-privat) dan kaitan aktivitas, analisis kedekatan ruang, analisis tata ruang dasar dengan besaran skalatis.
2. Analisis dan sintesis tapak dan bangunan: mengolah data kondisi fisik dan iklim tapak dengan menganalisis potensi dan kendala pada tapak yang dikaitkan dengan peraturan daerah. Analisis pengolahan tapak berdasarkan tata massa dasar seperti pengolahan iklim, sirkulasi, vegetasi, struktur dan limbah.

3. Analisis dan sintesis penerapan material prafabrikasi beton: analisis pemilihan jenis dan/atau spesifikasi material prafabrikasi beton yang sesuai dengan fasad hotel bisnis.

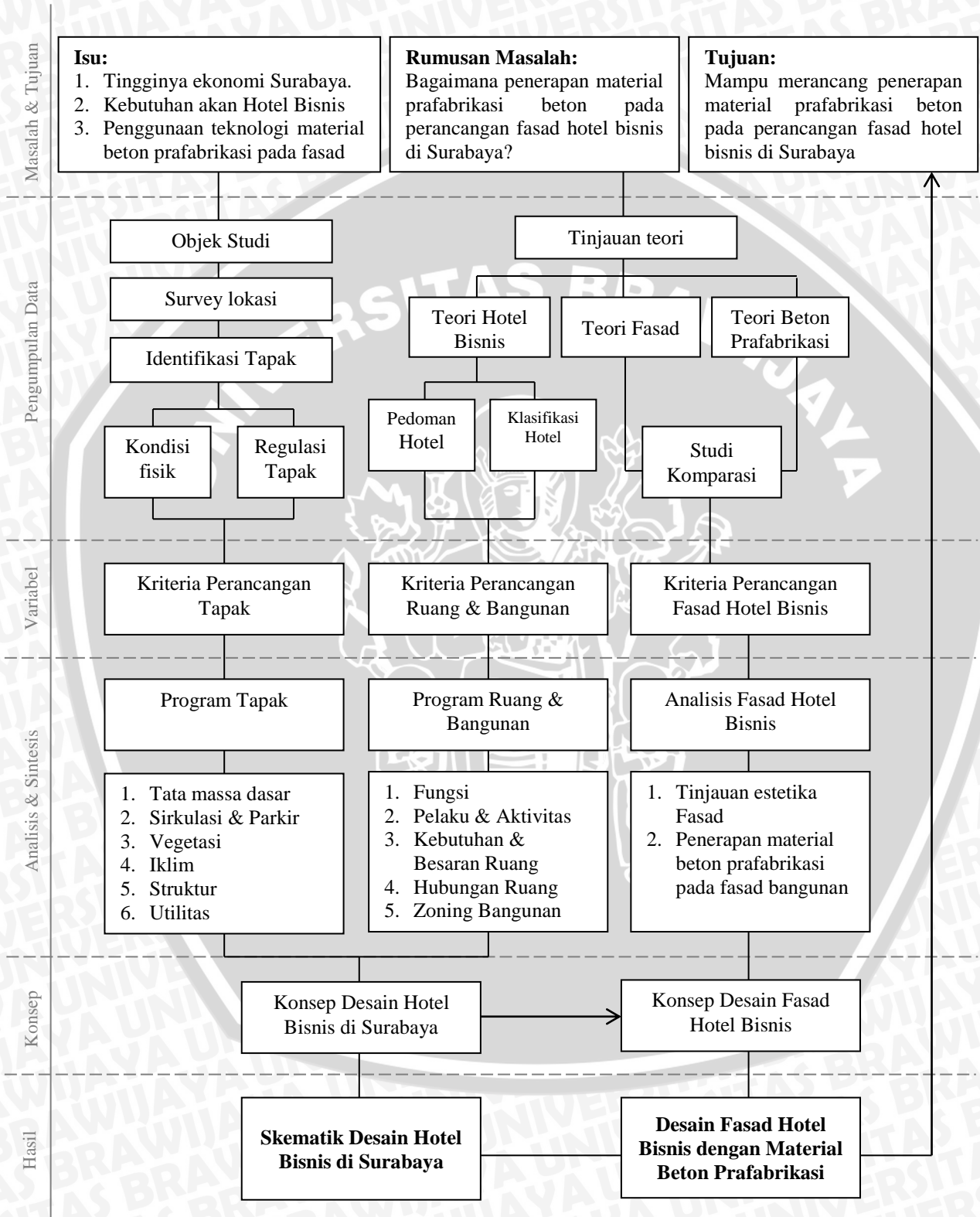
3.5 Metode Perancangan

Tahapan perancangan menerapkan hasil sintesis dan dikembangkan menjadi konsep untuk diterapkan ke dalam rancangan gedung hotel bisnis di Surabaya. Penjabaran konsep rancangan difokuskan pada penerapan secara kualitatif setiap aspek material prafabrikasi beton pada fasad untuk memberikan karakter visual bagi hotel bisnis.



3.6 Kerangka Berpikir

Berikut sistematika atau tahapan-tahapan berpikir mulai dari munculnya masalah, analisis masalah hingga hasil akhir.



Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berpikir

